

BAB III

**EVALUASI PROGRAM PPA-PKH (PENGURANGAN PEKERJA ANAK –
PROGRAM KELUARGA HARAPAN) TERHADAP PENGURANGAN
ANGKA PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2013-2015**

A. Program PPA-PKH di Kabupaten Bantul

Pengurangan Pekerja Anak dalam rangka mendukung Program Keluarga Harapan (PPA-PKH) adalah kegiatan menarik pekerja anak dari Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang putus sekolah untuk dikembalikan ke pendidikan melalui pendampingan di *shelter*.³¹ Dalam wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Edris Efendi, beliau menjelaskan :

*“...Program PPA-PKH adalah program dari pemerintah pusat yang dilaksanakan di Kabupaten Bantul guna mengembalikan pekerja anak kependidikan. Tidak ada program daerah sejenis yang dilaksanakan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.”*³²

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam menangani permasalahan pekerja anak dan putus sekolah di Kabupaten Bantul hanya dengan program PPA-PKH yang berasal dari pemerintah pusat. Di Kabupaten Bantul tidak ada program daerah sejenis, hanya melaksanakan program dari Kementerian Ketenagakerjaan.

³¹ Pedoman Pendampingan PPA-PKH Tahun 2014, hal 5

³² Wawancara dengan Idris Effendi selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

Dalam pelaksanaan program PPA-PKH ini Bupati Bantul mengeluarkan Keputusan Bupati Bantul Nomor 10 tahun 2013 tentang pembentukan tim operasional kegiatan pengurangan pekerja anak tahun 2013. Adapun tugas dari tim operasional kegiatan pengurangan pekerja anak tersebut adalah sebagai berikut³³ :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pendampingan pasca *shelter* dan pasca pelaksanaan program PPA-PKH.
2. Menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program PPA-PKH pasca *shelter*.
3. Melaporkan secara tertulis hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan pasca pendampingan kepada penanggung jawab.
4. Mengkoordinir pelaksanaan kunjungan rumah (*home visit*) pasca *shelter* yang dilakukan oleh pendamping.
5. Memberikan saran pengambilan kebijakan pasca *shelter* PPA-PKH.

Menurut hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Idris Effendi selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul tentang tujuan program PPA-PKH adalah sebagai berikut :

*“...meningkatkan angka partisipasi anak usia wajib belajar ke sekolah dan mengurangi jumlah pekerja anak.”*³⁴

Tujuan dari pelaksanaan program PPA-PKH yang diungkapkan oleh Bapak Edris Efendi di atas adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah

³³ Keputusan Bupati Bantul Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pembentukan Tim Operasional Kegiatan Pengurangan Pekerja Anak.

³⁴ Wawancara dengan Edris Efendi selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

pada usia wajib belajar dan mengurangi jumlah pekerja anak. Selain itu, Saudari Festy Aliyi Hidayatrini juga mengungkapkan tujuan dan beberapa manfaat dari pelaksanaan program PPA-PKH sebagai berikut :

*“...tujuan dari pelaksanaan program ini adalah mengembalikan anak ke dunia pendidikan, sedangkan manfaatnya antara lain anak mempunyai motivasi untuk kembali ke dunia pendidikan, anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar, dan anak tidak minder dalam mewujudkan cita-citanya”.*³⁵

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh Saudari Festy Aliyi Hidayatrini diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari pelaksanaan program PPA-PKH yaitu mengembalikan anak ke dunia pendidikan baik yang tidak sekolah maupun yang putus sekolah. Adapun manfaat dari pelaksanaan program PPA-PKH antara lain anak mempunyai motivasi untuk kembali ke dunia pendidikan, anak mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar, dan anak mempunyai rasa percaya diri atau tidak minder untuk mewujudkan cita-citanya.

Kedua penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program PPA-PKH dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tujuan Pelaksanaan Program PPA-PKH

- a. Meningkatkan angka partisipasi sekolah pada usia wajib belajar.
- b. Mengembalikan anak ke dunia pendidikan, baik yang tidak sekolah maupun yang putus sekolah.
- c. Mengurangi jumlah pekerja anak.

2. Manfaat Pelaksanaan Program PPA-PKH

³⁵ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

- a. Anak mempunyai motivasi untuk kembali ke dunia pendidikan.
- b. Anak mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dengan baik.
- c. Anak mempunyai rasa percaya diri untuk mewujudkan cita-citanya.

Bapak Edris Efendi menjelaskan tentang sasaran dari program PPA-PKH sebagai berikut :

“...Sasaran program ini adalah pekerja anak atau anak yang bekerja dan putus sekolah dari Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) untuk ditarik dari tempat kerja melalui pendampingan di shelter dalam rangka memotivasi agar anak mempunyai keinginan untuk kembali ke dunia pendidikan.”³⁶

Dari penjelasan Bapak Edris Efendi di atas dapat diketahui bahwa sasaran dari program PPA-PKH adalah pekerja anak atau anak yang bekerja dan putus sekolah dari Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Pekerja anak atau anak yang bekerja dan putus sekolah tersebut kemudian ditarik dari tempat kerja dan dilakukan pendampingan di *shelter*. Pada saat pendampingan di *shelter* anak di motivasi agar mempunyai keinginan untuk kembali ke dunia pendidikan. Dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 dijelaskan bahwa yang masuk dalam kategori anak adalah setiap orang yang berumur dibawah delapan belas tahun.³⁷

Permasalahan yang sering terjadi di Kabupaten Bantul yang menyebabkan anak memilih bekerja daripada menempuh pendidikan dijelaskan oleh saudari Festy selaku pendamping yang telah melakukan *home*

³⁶ Wawancara dengan Edris Efendi, ST selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

³⁷ UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

visit (kunjungan rumah) secara langsung untuk mengetahui kondisi anak.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

“...yang sering saya temukan ketika melakukan home visit adalah anak tidak sekolah karena faktor ekonomi dan faktor diskriminasi dari teman-teman di sekolah”³⁸

Dari hasil penjelasan Saudari Festy di atas, terdapat dua faktor yang menyebabkan anak memilih bekerja daripada sekolah di Kabupaten Bantul yaitu karena :

1. Faktor ekonomi keluarga

Anak yang berasal dari keluarga berekonomi rendah memilih tidak sekolah karena tidak adanya biaya untuk mencukupi kebutuhan sekolah. Mereka lebih memilih bekerja untuk mencukupi kebutuhannya dan dapat membantu perekonomian keluarganya.

2. Faktor diskriminasi dari teman-teman di sekolahnya

Diskriminasi dari teman-teman di sekolahnya juga menjadi penyebab anak memilih untuk putus sekolah. Diskriminasi dari teman-teman di sekolahnya membuat anak minder atau tidak percaya diri untuk kembali ke sekolah.

Dalam menangani permasalahan tersebut, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul berperan langsung dalam pelaksanaan program PPA-PKH di Kabupaten Bantul. Bapak Edris Efendi memberikan penjelasan tentang mulai dilaksanakannya program PPA-PKH di Kabupaten Bantul yakni sebagai berikut :

³⁸ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

“...Program PPA-PKH dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul mulai tahun 2010 dan selalu dilaksanakan setiap tahunnya hingga tahun ini”³⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Edris Efendi dapat diketahui bahwa program PPA-PKH yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul mulai tahun 2010. Program PPA-PKH tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dari tahun per tahun hingga tahun 2016 ini. Selain itu, Saudari Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH mengungkapkan :

“...Program PPA-PKH di Kabupaten Bantul dilaksanakan selama empat bulan berturut-turut dan mulai dilaksanakan dua bulan sebelum ada pendaftaran pendidikan formal. Pada bulan pertama dilakukan perekrutan peserta, bulan kedua dilaksanakan karantina (shelter), bulan ketiga mengembalikan anak ke dunia pendidikan (pendaftaran ke sekolah yang diminati) dan bulan keempat pendampingan anak setelah masuk sekolah”⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan saudari Festy di atas dapat diketahui bahwa program PPA-PKH dilaksanakan selama empat bulan berturut-turut dan mulai pelaksanaannya dua bulan sebelum ada pendaftaran pendidikan formal (SD, SMP, SMA dan SMK). Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Bulan pertama

Pada bulan pertama ini dilakukan perekrutan peserta. Dalam wawancara yang saya lakukan dengan Saudari Festy Aliyi Hidayatrini

³⁹ Wawancara dengan Edris Efendi, ST selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

dijelaskan tentang perekrutan peserta program PPA-PKH di Kabupaten

Bantul sebagai berikut :

“...data yang digunakan dalam perekrutan peserta program PPA-PKH di Kabupaten Bantul adalah data dari pusat, data dari dinas sosial, serta pengembangan pendamping di kelurahan dan di lingkungan masyarakat. Data yang berasal dari pusat dan dari dinas sosial dicek ulang oleh pendamping, apakah benar dan layak mengikuti program PPA-PKH atau tidak.”⁴¹

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa dalam perekrutan peserta program PPA-PKH di Kabupaten Bantul pendamping memperoleh data dari pusat (Kementerian Ketenagakerjaan) dan data dari Dinas Sosial Kabupaten Bantul. Data yang telah diperoleh dari kedua sumber tersebut dilakukan pengecekan secara langsung dengan cara *home visit* (kunjungan rumah) oleh pendamping untuk mengetahui kebenaran datanya. Selain itu, pendamping dapat merekrut peserta dengan pengembangan pendamping sendiri di kelurahan maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun mekanisme dalam perekrutan peserta dijelaskan oleh Bapak Edris Efendi sebagai berikut :

“...Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul mendapatkan data dari pusat (Kementerian Ketenagakerjaan) dan Dinas Sosial by name by address, kemudian dilakukan validasi data oleh pendamping dengan melakukan home visit, setelah dilakukan validasi barulah direkrut untuk mengikuti program. Pendamping juga diperkenankan untuk merekrut peserta dari pengembangan pendamping sendiri.”⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrine selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

⁴² Wawancara dengan Edris Efendi selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Edris Efendi di atas, dapat diketahui mekanisme dalam perekrutan peserta program PPA-PKH di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

- a. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul mendapatkan data dari pusat (Dinas Ketenagakerjaan) dan data dari Dinas Sosial Kabupaten Bantul.
- b. Pendamping melakukan validasi data dari data yang telah diperoleh dari kedua sumber di atas dengan melakukan *home visit* (kunjungan rumah) secara langsung.
- c. Pendamping melakukan pendataan peserta program PPA-PKH.
- d. Pendamping dapat menambahkan peserta selain yang terdapat pada sumber data di atas dengan cara pengembangan pendamping sendiri.

2. Bulan kedua

Pada bulan kedua dilakukan karantina (*shelter*) selama satu bulan. Pada pelaksanaan program PPA-PKH di Kabupaten Bantul, *shelter* dilakukan di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Bantul yang beralamatkan di Jalan Imogiri Barat Km.7. Adapun manfaat dari yang diterima peserta selama satu bulan di *shelter* adalah sebagai berikut⁴³ :

1. Menumbuhkan motivasi peserta untuk kembali ke dunia pendidikan.
2. Menumbuhkan semangat peserta untuk mencapai cita-citanya.

⁴³ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

3. Menambah pengetahuan peserta dengan berbagai pelajaran tambahan (remedial) guna mempersiapkan peserta untuk kembali kependidikan.
4. Melatih peserta agar dapat bersosialisasi baik dengan teman maupun orang lain.

Selama satu bulan pendampingan di *shelter* peserta mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama satu bulan di *shelter* dijelaskan oleh Saudari Festy Aliyi Hidayatrini pada saat wawancara. Berikut penjelasannya :

“...terdapat banyak kegiatan yang dilakukan selama shelter antara lain pendidikan sesuai tingkatannya, kesenian dan ketrampilan, keagamaan, olahraga, outbond dan rekreasi, selain itu selama di shelter peserta diberikan motivasi-motivasi agar mau kembali ke dunia pendidikan.”⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan Saudari Festy dapat dilihat bahwa terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama pendampingan di *shelter*. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut :

- a. Pendidikan sesuai dengan tingkatannya, selama satu bulan di shelter peserta di berikan pendidikan sesuai dengan pendidikan terakhir yang ditempuh. Dengan memberikan pendidikan tersebut diharapkan peserta mengingat kembali pelajaran yang didapatkan di bangku sekolah.
- b. Kesenian dan ketrampilan, kesenian dan ketrampilan diberikan kepada peserta untuk meningkatkan kreativitas peserta. Kesenian dan Ketrampilan yang diajarkan selama pendampingan di *shelter* antara

⁴⁴ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

lain : melukis, mewarnai gerabah, membuat bros, serta membuat kerajinan-kerajinan tangan lainnya.

- c. Keagamaan, pada pendampingan selama di shelter peserta diajarkan tentang materi-materi keagamaan sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Dengan demikian diharapkan peserta lebih tekun beribadah dan lebih mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Olahraga, selama di *shelter* peserta melakukan olahraga setiap pagi hari. Dengan berolahraga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan jasmani peserta.
- e. Outbond, outbond dilakukan guna melatih kerjasama antar peserta melalui kelompok-kelompok kecil. Dengan kegiatan ini, diharapkan peserta dapat bekerja sama dalam hal positif dengan teman-teman yang ada di sekitarnya.
- f. Rekreasi, selama satu bulan pendampingan di *shelter* dilakukan rekreasi satu kali. Dengan rekreasi diharapkan peserta dapat merasa *fresh* kembali dan mempunyai semangat kembali untuk menjalani aktivitas.
- g. Pemberian Motivasi, dengan pemberian motivasi diharapkan mampu memotivasi peserta untuk kembali ke dunia pendidikan lagi. Selain itu, motivasi yang diberikan juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat peserta untuk mencapai cita-citanya.

3. Bulan ketiga

Pada bulan ketiga anak dikembalikan kembali ke dunia pendidikan. Saudari Festy Aliyi Hidayatrini menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan ketiga, berikut penjelasannya :

“...pada bulan ketiga ini biasanya bertepatan pada pendaftaran peserta didik untuk pendidikan formal, baik SD, SMP, SMA maupun SMK. Peserta didaftarkan pada sekolah-sekolah yang diminati sesuai dengan tingkatannya. Bagi peserta yang sudah tidak memenuhi persyaratan untuk melanjutkan ke pendidikan formal akan didaftarkan ke lembaga non formal, kejar paket A, kejar paket B maupun kejar paket C. Pendaftaran peserta dilakukan oleh pendamping”⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bulan ketiga bertepatan dengan pendaftaran pendidikan formal, baik SD, SMP, SMA maupun SMK. Pada bulan ketiga ini pendamping mendaftarkan peserta didik ke pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Peserta didaftarkan ke pendidikan formal dengan berbagai pertimbangan, antara lain sebagai berikut :

- a. Sekolah yang diinginkan, setiap siswa di tanya tentang sekolah yang diinginkannya.
- b. Kemampuan, selama satu bulan di *shelter* dilihat kemampuan peserta, apakah mampu melanjutkan pendidikan pada sekolah yang diinginkan atau tidak.
- c. Bakat, selain kemampuan, bakat dari masing-masing peserta juga dijadikan sebagai pertimbangan untuk pendidikan selanjutnya.

⁴⁵ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

Untuk peserta yang sudah tidak memenuhi persyaratan untuk melanjutkan ke pendidikan formal maka akan didaftarkan ke pendidikan non formal, baik paket A, paket B maupun paket C. Permasalahan yang sering terjadi dan menjadi alasan peserta didaftarkan ke pendidikan non formal seperti : anak putus sekolah saat duduk di bangku kelas tiga SD, dan anak menjadi peserta PPA-PKH pada usia enam belas tahun, maka tidak mungkin anak dikembalikan ke kelas tiga SD karena pada usia enam belas tahun seharusnya anak duduk di bangku SMP, dengan demikian maka peserta didaftarkan ke pendidikan non formal.

4. Bulan keempat

Pada bulan ke empat dilakukan pendampingan kepada peserta yang telah kembali ke dunia pendidikan. Saudari Festy Aliyi Hidayatrini menjelaskan tentang cara yang dilakukan oleh pendamping saat melakukan pendampingan pasca *shelter* ini, berikut penjelasannya :

“...pendampingan dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan peserta, orang tua dan pihak sekolah. Selain itu juga dilakukan home visit (kunjungan rumah) secara langsung oleh pendamping. Pada bulan ke empat ini biasanya uang saku baru cair, sehingga pada saat pembagian uang saku juga dilakukan sharing-sharing dengan orang tua tentang pendidikan yang telah dilaksanakan oleh peserta.”⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendampingan ketika anak telah kembali ke dunia pendidikan yang dilakukan oleh pendamping adalah dengan cara sebagai berikut :

⁴⁶ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

- a. Pendamping berkomunikasi secara langsung dengan peserta. Komunikasi ini biasa dilakukan oleh pendamping melalui *sms*.
- b. Pendamping berkomunikasi secara langsung dengan orang tua peserta. Komunikasi ini dilakukan dengan cara telephon atau secara langsung melakukan *home visit* (kunjungan rumah).
- c. Pendamping berkomunikasi secara langsung dengan sekolah-sekolah dan lembaga non formal.

Dengan dilakukannya pendampingan tersebut maka pendamping dapat mengetahui perkembangan peserta setelah peserta kembali ke dunia pendidikan.

B. Evaluasi Program PPA-PKH terhadap Pengurangan Angka Putus Sekolah di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2015

Evaluasi program PPA-PKH terhadap pengurangan angka Putus Sekolah di Kabupaten Bantul Tahun 2013 sampai 2015 dilakukan dengan menggunakan teori evaluasi kebijakan menurut Bridgman dan Davis. Teori evaluasi kebijakan menurut Brigman dan Davis terdiri dari empat indikator pokok yaitu : 1) Indikator *input* (masukan), 2) Indikator *process* (proses), 3) Indikator *outputs* (hasil), dan 4) Indikator *outcomes* (dampak). Adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Indikator *input* (masukan)

Indikator *input* dalam pembahasan ini terdiri dari sumber daya manusia dalam pelaksanaan program PPA-PKH, dana yang digunakan dalam pelaksanaan program PPA-PKH, dan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan program PPA-PKH.

a. Sumber Daya Manusia dalam Pelaksanaan Program PPA-PKH

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan program PPA-PKH merupakan seseorang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program dari awal hingga selesai. Ketika saya melakukan wawancara, Bapak Edris Efendi menjelaskan :

“...pelaksana program PPA-PKH adalah dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten/kota yang ada di seluruh Indonesia. Di Kabupaten Bantul program PPA-PKH dilaksanakan secara langsung oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul dan dibantu oleh beberapa pendamping.”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa sumber daya manusia yang melaksanakan program PPA-PKH adalah dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten/kota yang ada di seluruh Indonesia. Dalam pelaksanaan program PPA-PKH di Kabupaten Bantul dilaksanakan secara langsung oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul. Dalam pelaksanaannya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul dibantu oleh beberapa pendamping.

⁴⁷ Wawancara dengan Edris Efendi, ST selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

Pendamping merupakan fasilitator, pendidik dan dinamisator untuk melakukan perubahan kehidupan, termasuk pada pekerja anak. Pendamping juga dapat diartikan sebagai agen perubahan yang memberi motivasi dan inspirasi bagi anak untuk mengambil sikap dan keputusan untuk kembali kependidikan.⁴⁸ Peran Pendamping program PPA-PKH ini adalah sebagai berikut⁴⁹ :

- 1) Meningkatkan motivasi anak untuk mau kembali ke sekolah.
- 2) Menggali bakat dan minat anak.
- 3) Memberikan konseling untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi anak.
- 4) Menjadi penghubung antara anak dengan fasilitas pendidikan.

Bapak Edris Efendi memberikan penjelasan mengenai perekrutan pendamping program PPA-PKH di Kabupaten Bantul.

Berikut penjelasannya :

“...untuk pendamping kami melakukan seleksi dan kami bekerja sama dengan kepramukaan yang ada di Bantul. Kami menganggap anak pramuka dapat menjadi fasilitator yang baik dalam pelaksanaan program ini. Untuk akhir-akhir ini sudah jarang dilakukan penyeleksian karena pendamping lama masih sanggup untuk menjadi pendamping hingga saat ini. Bahkan ada pendamping yang ikut sejak pertama kali program ini dilaksanakan di Bantul (2010) hingga sekarang.”⁵⁰

Dari penjelasan Bapak Edris Efendi di atas dapat diketahui bahwa Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul

⁴⁸ Pedoman Pendampingan PPA-PKH Tahun 2014

⁴⁹ ibid

⁵⁰ Wawancara dengan Edris Efendi selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

melakukan seleksi untuk memperoleh pendamping-pendamping program PPA-PKH yang dapat diandalkan. Dalam penyeleksian pendamping, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul bekerja sama dengan kepramukaan yang ada di Bantul, karena anak pramuka dianggap dapat menjadi fasilitator yang baik dalam pelaksanaan program PPA-PKH. Untuk saat ini sudah jarang dilakukan penyeleksian pendamping, hal itu dikarenakan pendamping lama masih sanggup untuk menjadi pendamping hingga saat ini. Bahkan, ada pendamping yang ikut mendampingi sejak pertama kali program ini dilaksanakan di Bantul (2010) hingga sekarang.

Dalam wawancara yang saya lakukan dengan Saudari Festy Aliyi Hidayatrini, ia menjelaskan tentang pendamping dalam pelaksanaan program PPA-PKH. Berikut penjelasannya :

“...setiap satu orang pendamping mendampingi sepuluh orang peserta. Pendamping mempunyai peran langsung saat pelaksanaan program ini, mulai saat pra shelter (perekrutan peserta), pada saat shelter maupun pasca shelter setelah anak kembali ke dunia pendidikan.”⁵¹

Dari penjelasan Saudari Festy di atas dapat dilihat bahwa setiap satu orang pendamping mempunyai tugas untuk mendampingi sepuluh orang peserta. Pendamping mempunyai peran langsung dalam pelaksanaan program PPA-PKH. Pendamping berperan langsung mulai *pra-shelter* saat perekrutan (penjaringan) peserta,

⁵¹ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

pada saat *shelter* hingga *pasca-shelter* setelah peserta dikembalikan ke dunia pendidikan kembali.

Dalam wawancara yang saya lakukan dengan Saudari Dian Wahyuningsih selaku peserta program PPA-PKH tahun 2013 ia menjelaskan :

*“...pendamping sangat paham dengan apa yang saya dan teman-teman butuhkan. Mbak dan mas pendamping selalu menjadi teman curhat yang baik. Selain itu mereka juga selalu menyemangati kami dan memberi motivasi kepada kami untuk menggapai cita-cita.”*⁵²

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Saudari Dian dapat dilihat bahwa ia menilai pendamping sangat baik. Pendamping selalu menjadi teman curhat yang baik selama di *shelter*, dan selalu memberi solusi-solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Selain itu, pendamping selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada kami agar tidak menyerah untuk menggapai cita-cita.

Dalam wawancara yang saya lakukan, Saudari Festy Aliyi Hidayatrini memberikan penjelasan tentang hubungan pendamping dengan peserta program. Berikut penjelasannya :

*“...selama satu bulan pelaksanaan di shelter saya, teman-teman dan pendamping mempunyai hubungan yang baik. Kami sudah seperti kakak mereka sendiri, dan kami sangat akrab dengan mereka. Tidak hanya sebulan itu, bahkan setelah kegiatan selesai pun kami masih menjalin komunikasi yang baik dengan mereka.”*⁵³

⁵² Wawancara dengan Dian Wahyuningsih selaku peserta program PPA-PKH di Kabupaten Bantul Tahun 2013, pada 10 November 2016, pukul 16.22 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

Hubungan pendamping dengan peserta dinilai sangat baik. Pendamping sangat akrab dengan peserta. Hubungan baik dan keakraban pendamping dan peserta tidak hanya selama satu bulan di *shelter* saja, bahkan setelah kegiatan *shelter* selesai pendamping dan peserta masih menjalin komunikasi dengan baik. Berikut merupakan data pendamping PPA-PKH tahun 2013 hingga 2015:

Tabel 3.1
Daftar Pendamping PPA-PKH
Tahun 2013, 2014 dan 2015

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Tahun Pendamping
1	Nurohmah Kurniatun	P	Mahasiswa FE UNY	2013, 2014
2	Hari Marwanto	L	Mahasiswa Fak. Peternakan UGM	2013, 2014
3	Agus Purwanto	L	Mahasiswa Fak. Olahraga UNY	2013, 2014, 2015
4	Anang Riyadi	L	D3 Manajemen Informatika	2013
5	Festy Aliyi H	P	Mahasiswa PGSD UNY	2013, 2014, 2015
6	Novi Setyawan Putra	L	Mahasiswa Fak. Olahraga UNY	2013, 2014
7	Catur Adhi Pamungkas E.R	L	Mahasiswa D3 Pertanian	2014, 2015
8	Retno Yuniyanti, A.Md.	P	D3 Akuntansi	2014
9	Rochani	L	Mahasiswa D3 Pariwisata	2014
10	Agus Nuryadi	L	Mahasiswa Fak. Teknik UIN	2014, 2015
11	Ratna Fitriyani, S.Pd	P	FKIP/BK	2015
12	Nafita Rahmawati, S.Or	P	S1 Ilmu Olahraga	2015
13	Riyan Saputra	L	SMK	2015
14	Dheni Purwanti, S.Pd	P	S1 PGSD	2015
15	Wahyu Tri T, S.Pd	P	S1 PLS FIP	2015

16	Ilmi Amirullah F, SE	L	S1 Manajemen	2015
17	Irsal Maksu	L	MA Ponpes Ibnul Qoyyim	2015
18	Putri Wahyu Utami	P	FIP UNY	2015
19	Wibisono	L	SMA	2015
20	Masfi Sholikhah	P	SMA	2015
21	Ahmat Mufasir	L	SMK	2015

b. Dana yang Digunakan dalam Pelaksanaan Program PPA-PKH

Dana merupakan aspek penting dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Tanpa adanya dana suatu program atau kegiatan tidak dapat dilaksanakan. Menurut wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Edris Efendi, beliau menjelaskan :

“...sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan program PPA-PKH di Kabupaten Bantul berasal dari APBN. Dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh fasilitas dan kegiatan dalam pelaksanaan program PPA-PKH.”⁵⁴

Dari penjelasan Bapak Edris Efendi tersebut dapat diketahui bahwa seluruh dana yang digunakan dalam pelaksanaan program PPA-PKH berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia (APBN). Dana yang berasal dari APBN tersebut digunakan untuk membiayai seluruh fasilitas dan kegiatan dalam pelaksanaan program PPA-PKH. Bapak Edris Efendi juga menambahkan :

“...seluruh peserta program PPA-PKH memperoleh uang saku sebesar dua ratus lima puluh ribu rupiah perbulan, jadi selama empat bulan pelaksanaan program, peserta memperoleh uang sebesar satu juta rupiah. Uang saku tersebut biasanya diberikan pada bulan keempat.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Edris Efendi, S.T selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Idris Effendi selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

Dari penjelasan Bapak Edris Efendi diatas dapat diketahui bahwa selain untuk membiayai fasilitas dan kegiatan selama pelaksanaan program, dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) juga digunakan untuk memberi uang saku peserta. Adapun jumlah uang saku yang diberikan kepada setiap peserta adalah Rp. 250.000,00 per bulan. Sehingga dalam pelaksanaannya setiap peserta memperoleh Rp.1.000.000,00 karena program berlangsung selama empat bulan. Uang saku biasanya diberikan kepada peserta pada bulan ke-empat.

Saudari Festy Aliyi Hidayatrini memberikan penjelasan mengenai dana yang digunakan dalam pelaksanaan program PPA-PKH. Berikut penjelasannya :

“...untuk masalah dana dari pusat itu pencairannya selalu lambat, jarang sekali ontime, sehingga pada pemberian uang saku peserta yang diberikan pada bulan ke-empat itu juga terkadang mundur.”⁵⁶

Dari penjelasan Saudari Festy dapat diketahui bahwa dana yang bersumber dari pusat pencairannya selalu lambat. Sangat jarang pencairan dana dari pusat bisa *ontime*. Sehingga uang saku yang diberikan kepada peserta pada bulan ke-empat terkadang mundur.

c. Fasilitas yang Mendukung dalam Pelaksanaan Program PPA-PKH

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang dan melancarkan pelaksanaan program PPA-PKH. Bapak Edris

⁵⁶ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

Efendi mengungkapkan tentang fasilitas yang diberikan kepada peserta PPA-PKH pada saat saya lakukan wawancara. Adapun penjelasan dari Bapak Edris Efendi adalah sebagai berikut :

“...fasilitas yang diberikan saat pelaksanaan program banyak, antara lain tempat tidur, MCK, makan minum (makan tiga kali sehari), alat tulis, alat sekolah (sepatu, tas), pakaian olahraga, alat MCK dan uang saku bulanan.”⁵⁷

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas yang diberikan kepada peserta saat mengikuti program PPA-PKH antara lain adalah tempat tidur, MCK, makan tiga kali sehari, minum, alat tulis, sepatu, tas, pakaian olahraga, alat MCK dan uang saku bulanan. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan lengkap diharapkan peserta lebih antusias dalam mengikuti program tersebut. Saudari Festy Aliyi Hidayat rini juga menjelaskan tentang fasilitas yang diberikan kepada peserta saat mengikuti program PPA-PKH, berikut penjelasannya :

“...fasilitas yang diberikan yaitu uang saku, seragam sekolah, seragam PPA-PKH, alat tulis, tas, sepatu, makan tiga kali sehari, snack dua kali sehari, alat mandi, alat cuci, tempat tidur, ruang pembelajaran dan alat praktik ketrampilan. Peralatan sekolah seperti : alat tulis, sepatu, tas, dan seragam diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai alat pendukung saat melanjutkan pendidikan.”⁵⁸

Penjelasan dari Saudari Festy di atas dapat menambahkan penjelasan dari Bapak Edris Efendi. Selain yang telah dijelaskan oleh Bapak Edris Efendi, fasilitas yang diberikan kepada peserta adalah

⁵⁷ Wawancara dengan Edris Efendi, ST selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayat rini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

seragam sekolah, seragam PPA-PKH, snack dua kali sehari, ruang pembelajaran dan alat praktik ketrampilan. Fasilitas yang diberikan seperti : alat tulis, tas, sepatu, dan seragam sekolah diharapkan dapat digunakan peserta saat melanjutkan pendidikan. Saudari Dian Wahyuningsih selaku peserta memberikan penjelasan sebagai berikut:

“...fasilitas selama mengikuti kegiatan di shelter dapat mencukupi kebutuhan hidup saya selama satu bulan. Alat mandi dan alat cuci diberikan dengan lengkap. Tempat tinggal selama di shelter nyaman, makan selalu teratur tiga kali sehari, alat tulis dan alat sekolah diberikan saat pertengahan kegiatan di shelter.”⁵⁹

Dari penjelasan Saudari Dian Wahyuningsih di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas yang diterima di *shelter* dapat mencukupi kebutuhan hidup selama satu bulan. Tempat tinggal selama di *shelter* nyaman. Alat mandi dan alat cuci yang diberikan lengkap. Makan diberikan secara teratur tiga kali sehari. Alat tulis dan alat sekolah diberikan pada pertengahan kegiatan di *shelter*. Saudari Dian selaku peserta program PPA-PKH merasa puas dengan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program.

Dari penjelasan indikator *input* (masukan) di atas dapat di paparkan dengan tabel berikut :

⁵⁹ Wawancara dengan Dian Wahyuningsih selaku peserta program PPA-PKH di Kabupaten Bantul Tahun 2013, pada 10 November 2016, pukul 16.22 WIB.

Tabel 3.2
Indikator *Input* (masukan)

Indikator Input	Keterangan	Capaian
Sumber Daya Manusia (SDM)	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul. • Pendamping PPA-PKH 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul menjadi pelaksana langsung dalam pelaksanaan program PPA-PKH. • Pendamping dan peserta program memiliki hubungan yang baik, komunikasi masih dilakukan walaupun program telah selesai dilaksanakan. • Pendamping selalu memberikan motivasi dan semangat agar anak mau kembali ke dunia pendidikan dan menggapai cita-citanya.
Dana	<ul style="list-style-type: none"> • Dana yang digunakan bersumber dari APBN. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dana yang bersumber dari APBN pusat sering kali pencairannya tidak <i>on time</i> sehingga uang saku yang diberikan kepada peserta pun ikut mundur.
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas yang diberikan kepada peserta yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Tempat istirahat - MCK - Alat MCK - Alat Tulis - Alat Sekolah (tas, sepatu) 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas yang diberikan tergolong memadai, fasilitas tersebut dapat mencukupi seluruh kebutuhan peserta selama satu Bulan di <i>shelter</i>. • Fasilitas seperti alat

	<ul style="list-style-type: none"> - Seragam Olahraga - Seragam Sekolah - Seragam Shelter - Makan 3x sehari - Snack 2x sehari - Minum - Alat praktik ketrampilan - Ruang pembelajaran - Uang saku 	sekolah (tas, sepatu), seragam, alat tulis dapat digunakan saat melanjutkan pendidikan selanjutnya.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Indikator *process* (proses)

Pada indikator proses ini yang akan dibahas yaitu efektifitas program PPA-PKH dalam mengurangi angka putus sekolah, Efisiensi biaya dalam pelaksanaan program PPA-PKH dan pemerataan sasaran dalam pelaksanaan program PPA-PKH.

a. Efektifitas Program PPA-PKH dalam Mengurangi Angka Putus Sekolah

Pelaksanaan program PPA-PKH memiliki tujuan untuk mengurangi angka putus sekolah. Dalam pelaksanaannya di Kabupaten Bantul Bapak Edris Efendi memberikan penjelasan tentang efektifitas program PPA-PKH dalam mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Bantul. Berikut penjelasannya :

“...untuk pelaksanaan di Kabupaten Bantul ini dapat dikatakan sembilan puluh persen efektif, Semua anak yang mengikuti program PPA-PKH melanjutkan ke sekolah maupun ke lembaga non formal.”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Edris Efendi, ST selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

Dari penjelasan Bapak Idris Effendi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program PPA-PKH di Kabupaten Bantul 90% efektif mengurangi angka putus sekolah. Semua peserta program PPA-PKH di daftarkan ke pendidikan formal maupun ke pendidikan non formal yang diinginkannya. Pendapat yang sedikit berbeda di ungkapkan oleh Saudari Festy Aliyi Hidayatrini, berikut penjelasannya :

“...kalau dibilang efektif ya efektif, karena pada awalnya setelah peserta mengikuti shelter peserta dikembalikan semua ke dunia pendidikan. Peserta ada yang dikembalikan ke pendidikan formal dan ada yang dimasukkan ke pendidikan non formal dengan berbagai pertimbangan. Namun, permasalahan akan terjadi ketika anak sudah mulai menempuh pendidikan. Dari sekian banyak anak yang melanjutkan ke dunia pendidikan yang bisa bertahan sampai lulus itu hanya beberapa saja.”⁶¹

Dari penjelasan Saudara Festy di atas dapat dilihat bahwa program PPA-PKH dapat dikatakan efektif dalam mengurangi angka putus sekolah yang ada di Kabupaten Bantul. Semua peserta program PPA-PKH dikembalikan ke dunia pendidikan, baik ke pendidikan formal maupun ke pendidikan non formal. Namun terdapat permasalahan ketika anak telah kembali ke dunia pendidikan. Dari sekian banyak anak yang kembali ke dunia pendidikan, maka yang dapat bertahan sampai lulus hanya beberapa saja. Saudari Festy juga menambahkan mengapa hal itu bisa terjadi, penjelasannya sebagai berikut :

⁶¹ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

“... banyak dari mereka yang hanya bertahan menempuh pendidikan beberapa bulan saja dan tidak sampai lulus, hal tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi, ekonomi yang rendah menuntut mereka untuk kembali ke dunia kerja, karena kalau mereka bersekolah akan kehilangan penghasilannya. Untuk yang kejar paket biasanya permasalahan yang muncul adalah jarak dari rumah ke PKBM, karena dari setiap kecamatan belum tentu ada PKBM.”⁶²

Dari penjelasan saudari Festy, dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan peserta tidak dapat bertahan sampai lulus antara lain adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang rendah menuntut mereka untuk kembali ke dunia kerja, karena jika mereka bersekolah akan kehilangan penghasilannya. Untuk permasalahan yang terjadi pada peserta yang melanjutkan ke pendidikan non formal yaitu masalah jarak rumah dengan PKBM. Setiap kecamatan belum tentu terdapat PKBM. Hal tersebut yang menyebabkan peserta tidak melanjutkan kejar pakatnya.

Solusi untuk permasalahan di atas di ungkapkan oleh Saudari Festy Aliyi Hidayatrini, berikut penjelasannya :

“...kami melakukan pendampingan lebih untuk meminimalisir permasalahan itu terjadi dengan cara melakukan pendekatan dengan peserta melalui komunikasi, memberikan motivasi dan semangat agar anak tidak kembali bekerja lagi.”⁶³

Penjelasan dari Saudari Festy di atas dapat menjelaskan mengenai solusi yang dilakukan untuk meminimalisir permasalahan peserta yang memilih kembali bekerja dan keluar dari sekolahnya. solusi yang dilakukan adalah melakukan pendampingan lebih kepada

⁶² Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

peserta *pasca-shelter*. Pendampingan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan peserta melalui komunikasi. Pendamping memberikan motivasi dan semangat agar anak tidak kembali bekerja lagi.

Dari kedua narasumber di atas dapat dikatakan program PPA-PKH ini efektif dalam mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Bantul. Seluruh peserta program PPA-PKH dikembalikan ke dunia pendidikan. Baik pendidikan formal (SD,SMP, SMA dan SMK) maupun pendidikan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C). Untuk meminimalisir permasalahan anak kembali bekerja lagi pendamping melakukan pendampingan lebih *pasca-shelter*.

b. Efisiensi Biaya yang digunakan dalam Pelaksanaan Program PPA-PKH

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Dalam pelaksanaan program PPA-PKH, efisiensi dapat dilihat dengan melihat biaya yang dikeluarkan sebanding atau tidak dengan hasil yang diharapkan. Pada wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Edris Efendi, beliau menjelaskan :

*“...dana yang dikeluarkan ya bisa dikatakan sebanding dengan hasil yang diharapkan. Dana tersebut digunakan untuk menunjang kelanjutan pendidikan peserta program PPA-PKH.”*⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Edris Efendi selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Edris Efendi dapat diketahui bahwa dana yang dikeluarkan dalam pelaksanaan program PPA-PKH sebanding dengan hasil yang diharapkan. Dana yang dikeluarkan sebagian besar digunakan untuk menunjang kelanjutan pendidikan peserta program PPA-PKH. Fasilitas dan kegiatan yang di biayai oleh anggaran program PPA-PKH seluruhnya sebagai penunjang peserta dalam kelanjutan pendidikannya. Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh Saudari Festy Aliyi Hidayatrini, berikut penjelasannya :

“...dana yang dikeluarkan dalam pelaksanaan program ini sesuai dengan hasil yang di harapkan. Dengan anggaran yang dikeluarkan peserta dapat kembali ke dunia pendidikan. Selain itu, peserta memperoleh fasilitas yang berguna untuk menunjang pendidikannya.”⁶⁵

Dari penjelasan Saudara Festy di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program PPA-PKH ini dapat dikatakan efisien. Biaya yang dikeluarkan pada pelaksanaan program PPA-PKH ini dinilai sebanding dengan hasil yang diharapkan. Seluruh peserta dapat kembali ke dunia pendidikan. Selain itu, fasilitas yang diberikan kepada peserta program juga berguna untuk menunjang kelanjutan pendidikannya.

c. Perataan Sasaran dalam Pelaksanaan Program PPA-PKH

Perataan sasaran dalam pelaksanaan program PPA-PKH ini akan membahas tentang perekrutan peserta. Apakah peserta diambil

⁶⁵ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB

merata dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul atau tidak. Bapak Edris Efendi memberikan penjelasan mengenai hal ini pada saat saya lakukan wawancara, berikut penjelasannya :

“...dalam perekrutan peserta, tidak dapat dilakukan secara merata dari setiap kecamatan, karena ada kecamatan yang memiliki pekerja anak sedikit dan ada yang banyak. Jadi kemungkinan ada kecamatan yang sama sekali tidak ada pekerja anak.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penjangkaran peserta tidak dilakukan secara merata dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Hal itu dikarenakan tidak semua kecamatan memiliki pekerja anak. Ada kecamatan yang memiliki banyak pekerja anak dan ada kecamatan yang hanya memiliki sedikit pekerja anak, bahkan ada kecamatan yang tidak memiliki sama sekali pekerja anak. Saudari Festy Aliyi Hidayatirini menjelaskan hal yang sama, berikut penjelasannya :

“...perataan peserta dari setiap kecamatan itu belum bisa terjadi. Menurut data yang saya peroleh dari Pusat dan dari Dinas Sosial itu tidak semua kecamatan terdapat pekerja anak yang putus sekolah. Dan ketika saya mendatangi setiap kecamatan, kecamatan tidak ada yang memiliki data pekerja anak dan data anak putus sekolah di wilayahnya.”⁶⁷

Dari penjelasan Saudari Festy dapat diketahui bahwa perataan sasaran dari setiap kecamatan belum bisa terjadi. Dari data yang diperoleh dari Pusat Kementrian Ketenagakerjaan RI dan dari Dinas Sosial Kabupaten Bantul tidak semua kecamatan terdapat

⁶⁶ Wawancara dengan Edris Efendi, ST selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatirini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

pekerja anak dan anak putus sekolah. Bahkan di kecamatan tidak ada data tentang pekerja anak dan anak putus sekolah di wilayahnya. Hal tersebut yang menjadi penghambat dalam penjangkauan peserta.

Selain hal itu, Saudari Festy juga menjelaskan mengenai hambatan dalam perekrutan peserta, berikut penjelasannya :

“...ketika mencari data di kecamatan dan kelurahan, semua kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul tidak memiliki data pekerja anak dan data anak putus sekolah di wilayahnya. Hal itu yang membuat pendamping lebih susah dalam menentukan sasaran.”⁶⁸

Dari penjelasan Saudari Festy di atas dapat diketahui bahwa semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul tidak memiliki data pekerja anak dan data anak putus sekolah yang ada di daerahnya. Hal itu yang membuat pendamping lebih susah dalam menentukan sasaran. Sehingga pendamping harus mencari sendiri peserta yang diikutkan dalam program tersebut. Tidak adanya data pekerja anak dan data anak putus sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Orang tua malu melaporkan anaknya yang putus sekolah atau yang bekerja dibawah umur ke kelurahan atau kecamatan.
2. Pihak kelurahan ataupun kecamatan kurang dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat yang ada di wilayahnya.
3. Masyarakat di lingkungannya kurang peduli dengan anak-anak yang putus sekolah ataupun anak yang bekerja di bawah umur.

⁶⁸ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrine selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

Dari penjelasan indikator *process* (proses) di atas dapat di paparkan dengan tabel berikut :

Tabel 3.3
Indikator *Process* (Proses)

Indikator Proses	Keterangan	Capaian
Efektivitas program PPA-PKH dalam mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Bantul	Seluruh peserta di kembalikan ke dunia pendidikan	Efektif, dengan di kembalikannya peserta ke dunia pendidikan maka akan mengurangi angka putus sekolah yang ada di Kabupaten Bantul.
Efisiensi biaya yang digunakan dalam pelaksanaan program PPA-PKH	Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaa kegiatan dan fasilitas bermanfaat untuk tindak lanjut peserta kembali ke pendidikannya.	Efisien, karena seluruh peserta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan menerima fasilitas dengan baik. Seluruh peserta juga didaftarkan ke pendidikan sesuai dengan tingkatannya.
Perataan sasaran dalam pelaksanaan program PPA-PKh	Setiap kecamatan memiliki pekerja anak yang putus sekolah yang berbeda-beda jumlahnya, bahkan ada kecamatan yang tidak ada sama sekali. Hambatan yang terjadi di sini adalah tidak adanya data pekerja anak yang putus sekolah dari setiap kecamatan, sehingga pendamping perlu terjun langsung ke lapangan.	Tidak merata, karena dilihat dari fakta yang ada pada setiap kecamatan.

3. Indikator *Outputs* (Hasil)

Indikator *outputs* (hasil) terdiri dari jumlah peserta PPA-PKH tahun 2013, 2014 dan 2015, jumlah peserta yang melanjutkan pendidikan formal (SD, SMP, SMA), dan jumlah peserta yang melanjutkan pendidikan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C).

a. Jumlah Peserta PPA-PKH Tahun 2013, 2014 dan 2015 di Kabupaten Bantul

Jumlah peserta program PPA-PKH di Kabupaten Bantul Tahun 2013, 2014 dan 2015 adalah pada tabel berikut :

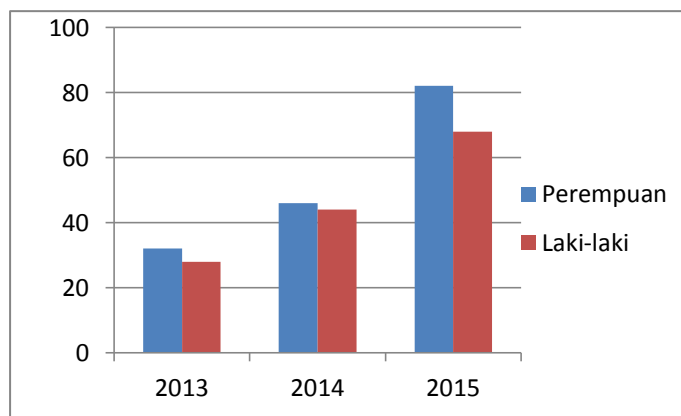
Tabel 3.4
Jumlah Peserta Program PPA-PKH

Tahun	Perempuan	Laki-laki	Total
2013	32	28	60
2014	46	44	90
2015	82	68	150
Jumlah	160	140	300

Sumber : *Disnakertrans Kabupaten Bantul, 2016*

Dari tabel di atas dapat dituangkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 3.1
Jumlah Peserta Program PPA-PKH



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta program PPA-PKH dari tahun 2013 hingga tahun 2015 selalu mengalami peningkatan. Selain itu, jumlah peserta perempuan setiap tahunnya lebih banyak dibandingkan dengan peserta laki-laki. Pada tahun 2013 jumlah peserta hanya 60 orang, tahun 2014 meningkat menjadi 90 orang dan pada tahun 2015 jumlah peserta 150 orang. Peserta setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan karena perekrutan peserta tidak dilakukan secara merata dalam setiap kecamatan.

b. Jumlah Peserta yang Melanjutkan ke Pendidikan Formal

Berikut ini data peserta program PPA-PKH yang melanjutkan ke pendidikan formal (SD, SMP, SMA atau SMK) :

Tabel 3.5
Peserta yang Melanjutkan Pendidikan Formal

Tingkat Pendidikan	2013	2014	2015	Jumlah
SD/MI	0	0	1	1
SMP/MTs	6	20	35	61
SMA/MA	2	11	25	38
SMK	38	55	54	147

Sumber : Disnakertrans Kabupaten Bantul, 2016

Dilihat dari tabel tindak lanjut peserta program PPA-PKH yang melanjutkan ke pendidikan formal di atas dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak peserta adalah yang melanjutkan ke SMK. Jumlah siswa yang melanjutkan ke SMK dari tahun 2013 sampai 2015 sebesar 147 orang. Dari tabel di atas juga dapat kita ketahui bahwa

anak lebih memilih untuk bekerja dan putus sekolah ketika duduk di bangku SMP dan SMA/SMK.

c. Jumlah Peserta yang Melanjutkan ke Pendidikan Non Formal

Berikut ini data peserta program PPA-PKH yang melanjutkan ke pendidikan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C) :

Tabel 3.6
Peserta yang Melanjutkan Pendidikan Non Formal

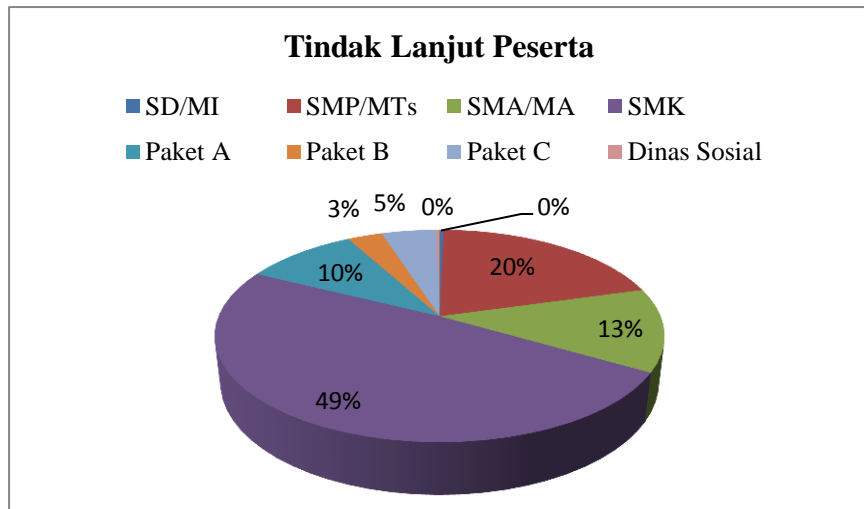
Tingkat Pendidikan	2013	2014	2015	Jumlah
Paket A	8	3	18	29
Paket B	2	1	6	9
Paket C	4	0	10	14
Dinas Sosial	0	0	1	1

Sumber : Disnakertrans Kabupaten Bantul, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta yang melanjutkan pendidikan non formal terbanyak adalah kejar paket A. jumlah peserta yang melanjutkan kejar paket A dari tahun 2013 hingga tahun 2015 sebanyak 29 anak. Setelah kejar paket A diikuti oleh kejar paket C yang berjumlah 14 orang dan kejar paket B dengan jumlah 9 orang. Adapun anak yang memilih untuk mengikuti pendidikan ketrampilan di Dinas Sosial ada 1 orang.

Dari tabel peserta yang melanjutkan ke pendidikan formal maupun ke pendidikan non formal diatas, dapat dilihat presentase tindak lanjut peserta dengan menggunakan diagram berikut :

Gambar 3.2
Tindak Lanjut Peserta PPA-PKH di Kabupaten Bantul
Tahun 2013-2015



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa tindak lanjut peserta program PPA-PKH di Kabupaten Bantul tahun 2013-2015 paling banyak adalah melanjutkan ke tingkat SMK yang mencapai 49%. Urutan kedua setelah SMK yaitu SMP/MTs sebanyak 20%, dilanjutkan oleh SMA/MA sebanyak 13%. Urutan ke empat yaitu Paket A sebanyak 10%, Paket C sebanyak 5% dan paket B sebanyak 3%. Dan yang paling sedikit adalah SD/MI dan Dinas Sosial yang hanya 0%.

4. Indikator *Outputs* (Dampak)

Indikator outputs (dampak) terdiri dari dampak positif yang diterima oleh pihak-pihak yang dijadikan sasaran dalam program PPA-PKH, dampak negatif yang diterima oleh pihak-pihak yang dijadikan

sasaran dalam program PPA-PKH, dan responsivitas atau tanggapan dari hasil kebijakan program PPA-PKH yang sudah dilaksanakan.

a. Dampak Positif yang Diterima Peserta PPA-PKH

Dampak positif yang diterima oleh peserta setelah mengikuti program PPA-PKH di Kabupaten Bantul khususnya setelah kegiatan di *shelter* dijelaskan oleh Saudari Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping yang mengetahui dengan detail pola tingkah laku peserta selama kegiatan di *shelter*. Adapun penjelasan dari Saudari Festy Aliyi Hidayatrini adalah sebagai berikut :

*“...banyak sekali dampak positif yang diterima oleh peserta setelah mengikuti kegiatan di shelter, hal ini saya ketahui saat melakukan home visit ke rumah peserta, diantaranya adalah peserta dapat bersosialisasi dengan baik, yang awalnya minder jadi bisa akrab dengan teman-temannya. Selain itu, peserta memiliki semangat untuk kembali menempuh dunia pendidikan, dan mereka lebih semangat untuk meraih cita-citanya. Satu lagi, setelah kegiatan di shelter peserta jadi lebih rajin beribadah.”*⁶⁹

Dari penjelasan Saudari Festy Aliyi Hidayatrini di atas dapat diketahui bahwa banyak sekali dampak positif yang diterima oleh peserta program PPA-PKH setelah mengikuti kegiatan di *shelter*, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peserta dapat bersosialisasi baik dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Antar peserta bisa lebih akrab dan bisa menjalin tali persaudaraan dengan baik.

⁶⁹ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 08 November 2016, pukul 10.16 WIB.

- 2) Peserta mempunyai semangat yang lebih untuk kembali menempuh pendidikan, baik yang kembali ke pendidikan formal, maupun kembali ke pendidikan non formal.
- 3) Peserta lebih rajin dalam menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.

Hal tersebut diketahui Saudari Festy saat melakukan *home visit* (kunjungan rumah) *pasca-shelter*.

Saudari Dian Wahyuningsih selaku peserta program PPA-PKH juga mengungkapkan mengenai dampak positif yang telah diterimanya setelah mengikuti kegiatan di *shelter* saat saya lakukan wawancara. Berikut penjelasannya :

*“...dampak positif yang saya terima setelah mengikuti shelter yaitu saya dapat lebih akrab dengan teman-teman dan pendamping, walaupun saya ikut tahun 2013 tetapi komunikasi dengan teman-teman masih berlanjut hingga saat ini. Saya dapat melanjutkan pendidikan kembali, sekarang saya sudah mendapat ijazah paket A, dan baru melanjutkan kejar paket B. Setelah mengikuti shelter saya lebih semangat untuk mewujudkan cita-cita saya dan saya memperoleh berbagai ilmu ketrampilan.”*⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan Saudari Dian Wahyuningsih dapat diketahui bahwa dampak positif yang diterima oleh peserta setelah mengikuti kegiatan di *shelter* antara lain adalah :

- 1) Antar peserta dan pendamping bisa lebih akrab dan masih berkomunikasi dengan baik walaupun sudah tidak di *shelter* lagi.

⁷⁰ Wawancara dengan Dian Wahyuningsih selaku peserta program PPA-PKH di Kabupaten Bantul Tahun 2013, pada 10 November 2016, pukul 16.22 WIB.

- 2) Peserta dapat melanjutkan pendidikannya kembali, seperti halnya Saudari Dian Wahyuningsih yang sekarang sudah mendapat ijazah paket A dan sedang menempuh kejar paket B.
- 3) Peserta mempunyai semangat kembali untuk mewujudkan cita-citanya.
- 4) Peserta memperoleh berbagai ilmu ketrampilan yang berguna untuk menambah wawasannya dalam membuat kerajinan tangan.

Pendamping PPA-PKH berusaha mencari beasiswa untuk peserta dalam melanjutkan pendidikannya. Dengan dicari beasiswa diharapkan masalah ekonomi tidak menjadi kendala lagi dalam menempuh pendidikan. Saudari Festy Aliyi Hidayatrine memberikan penjelasan mengenai hal ini, berikut penjelasannya :

“...untuk SD sudah dibiayai dengan dana BOS. Untuk tingkat SMP sebagian besar sudah bebas biaya, hanya membayar seragam dan buku. Sedangkan untuk SMA dan SMK pendamping mengajukan beasiswa dari sekolah masing-masing, dan apabila sekolah tidak sanggup memberi beasiswa, maka pendamping akan mengajukan langsung ke Dinas Pendidikan agar bisa memperoleh beasiswa”⁷¹

Dari penjelasan Saudari Festy Aliyi Hidayatrine di atas dapat diketahui bahwa :

1. Biaya pendidikan untuk SD seluruhnya ditanggung oleh dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).
2. Biaya pendidikan untuk SMP sebagian besar bebas, hanya membayar uang seragam sekolah dan buku atau LKS. Solusi yang

⁷¹ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrine selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

digunakan dalam hal ini adalah mencarikan seragam dan buku bekas yang masih layak untuk digunakan.

3. Biaya pendidikan untuk SMA dan SMK berbeda-beda dari setiap sekolah.
 - a) Sekolah memberikan bebas biaya secara penuh untuk siswa dari kalangan tidak mampu, baik dengan masa percobaan ataupun tanpa percobaan.
 - b) Sekolah memberikan potongan biaya dengan melakukan kunjungan langsung ke rumah peserta didik. Setelah dilakukan kunjungan ke rumah baru sekolah memutuskan akan memberi potongan berapa persen.
 - c) Sekolah tidak memberi beasiswa sama sekali. Apabila sekolah sama sekali tidak memberikan beasiswa maka pendamping akan lapor secara langsung ke Dinas Pendidikan.

b. Dampak Negatif yang Diterima Peserta Progran PPA-PKH

Pada wawancara yang saya lakukan dengan Saudari Festy Aliyi Hidayatrini, ia menjelaskan tentang dampak negatif yang diterima peserta setelah mengikuti program PPA-PKH di Kabupaten Bantul khususnya setelah kegiatan di *shelter*. Berikut penjelasannya :

*“...untuk dampak negatif, saya rasa sampai saat ini tidak ada.”*⁷²

⁷² Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

Pendapat dari Saudari Festy Aliyi Hidayatrini diatas menyatakan bahwa tidak ada dampak negatif yang diterima oleh peserta dalam pelaksanaan program PPA-PKH. Saudari Dian Wahyuningsih juga memberikan penjelasan yang sama tentang dampak negatif yang diterima peserta setelah mengikuti kegiatan di *shelter*. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

*“...saya sendiri tidak merasakan adanya dampak negatif setelah mengikuti kegiatan di shelter. Semua kegiatan yang dilakukan selama shelter memberi dampak yang positif. Selain itu, faktor lingkungan, teman, dan pendamping yang sangat baik juga menjadikan saya merasa tidak ada dampak negatif dari pelaksanaan program ini.”*⁷³

Dari hasil wawancara dengan Saudari Dian Wahyuningsih dapat diketahui bahwa tidak ada dampak negatif yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan di *shelter*. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama di *shelter* berdampak positif bagi peserta. Selain dari kegiatan yang dilaksanakannya, faktor lingkungan, teman dan pendamping yang baik juga membuat pelaksanaan program PPA-PKH ini tidak berdampak negatif.

c. Tanggapan dari Pelaksanaan Program PPA-PKH

Tanggapan dari pelaksanaan program PPA-PKH di Kabupaten Bantul diungkapkan oleh Bapak Edris Efendi pada saat saya lakukan wawancara. Berikut penjelasannya :

“...pelaksanaan program PPA-PKH di Kabupaten Bantul ini sangat baik untuk mengurangi pekerja anak atau anak yang bekerja dan putus sekolah yang ada di Kabupaten Bantul. Harapan kedepannya

⁷³ Wawancara dengan Dian Wahyuningsih selaku peserta program PPA-PKH di Kabupaten Bantul Tahun 2013, pada 10 November 2016, pukul 16.22 WIB.

program ini tetap berlanjut karena masih masih banyak pekerja anak yang belum terjamah untuk mendapatkan pelayanan pendidikan.”⁷⁴

Bapak Idris Effendi memberikan tanggapan bahwa pelaksanaan program PPA-PKH di Kabupaten Bantul sangat baik untuk mengurangi atau meminimalisir pekerja anak atau anak yang bekerja dan putus sekolah yang ada di Kabupaten Bantul. Harapan kedepannya program PPA-PKH ini masih bisa berlanjut. Hal itu dikarenakan masih banyak pekerja anak yang belum terjamah untuk mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendapat yang hampir sama juga di ungkapkan oleh Saudari Festy Aliyi Hidayatrini. Berikut penjelasannya :

“...program PPA-PKH sangat perlu untuk dilaksanakan, karena dari fakta yang saya lihat di lapangan masih banyak anak-anak yang menjadi pekerja anak dan putus sekolah. Harapannya dengan dilaksanakan program ini anak bisa mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik dan bisa sukses dalam menata pendidikannya.”⁷⁵

Saudara Festy Aliyi Hidayatrini beranggapan bahwa program PPA-PKH sangat perlu untuk dilaksanakan, karena masih banyak anak-anak yang menjadi pekerja anak dan putus sekolah. Dengan pelaksanaan program tersebut diharapkan dapat mengurangi jumlah pekerja anak dan anak dapat kembali ke dunia pendidikan lagi dan anak dapat lebih sukses dalam menata pendidikannya. Dengan demikian anak dapat mewujudkan cita-citanya.

⁷⁴ Wawancara dengan Edris Efendi, ST selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

Dari ketiga hal yang terdapat dalam indikator *outcomes* (dampak) dapat di paparkan pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Indikator *Outcomes* (Dampak)

Indikator <i>Outcomes</i> (Dampak)	Capaian
Dampak positif yang diterima peserta program PPA-PKH	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta dapat bersosialisasi dengan baik antar teman dan pendamping. • Peserta dapat kembali ke dunia pendidikan. • Peserta memiliki semangat yang lebih untuk melanjutkan pendidikannya dan mewujudkan cita-citanya. • Peserta dapat memperoleh ilmu keterampilan. • Peserta lebih rajin beribadah sesuai dengan kepercayaannya.
Dampak negatif yang diterima peserta PPA-PKH	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada dampak negatif yang diterima oleh peserta karena seluruh rangkaian kegiatan berdampak positif
Tanggapan dari pelaksanaan program PPA-PKH	<ul style="list-style-type: none"> • Program PPA-PKH sangat baik dalam meminimalisir pekerja anak atau anak yang bekerja dan putus sekolah di Kabupaten Bantul. • Pelaksanaan program PPA-PKH dapat mengembalikan anak ke dunia pendidikan. • Harapan kedepannya program PPA-PKH tetap dilanjutkan karena masih banyak pekerja anak yang belum terjamah dan belum mendapatkan pelayanan pendidikan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program PPA-PKH dalam Mengurangi Angka Putus Sekolah di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2015

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat program PPA-PKH dalam mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Bantul tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program PPA-PKH dalam mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Bantul tahun 2013-2015 dijelaskan oleh Bapak Edris Efendi pada saat saya lakukan wawancara. Berikut penjelasannya :

“...faktor pendukungnya yaitu seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam program PPA-PKH berkomitmen dalam mengurangi pekerja anak dan mengembalikan anak ke dunia pendidikan.”⁷⁶

Dari penjelasan Bapak Edris Efendi tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama di *shelter* berkomitmen untuk mengurangi pekerja anak dan mengembalikan anak ke dunia pendidikan. Bapak Edris Efendi juga menambahkan :

“...fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program juga dapat menjadi pendukung dalam melanjutkan pendidikannya. Selain itu setiap peserta juga di daftarkan dan dicarikan sekolah yang bebas biaya oleh pendamping agar tidak terjadi kendala ekonomi saat menempuh pendidikan.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Edris Efendi, ST selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 10 November 2016, pukul 10.24 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Edris Efendi, ST selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

Penjelasan dari Bapak Edris Efendi di atas dapat kita simpulkan bahwa selain kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan program, fasilitas yang diberikan juga menjadi pendukung anak agar tetap melanjutkan pendidikannya. Pendamping juga mendaftarkan peserta ke sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan non formal agar anak tidak bingung mau melanjutkan kemana. Selain itu, pendamping juga mencari beasiswa untuk peserta agar kedepannya tidak terjadi kendala ekonomis saat menempuh pendidikan.

Saudari Festy Aliyi Hidayatrini juga mengungkapkan faktor pendukung program PPA-PKH dalam mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Bantul tahun 2013-2015. Berikut penjelasannya :

“...faktor pendukungnya yaitu pendamping, pendamping mempunyai pengaruh yang besar agar anak terus melanjutkan pendidikannya. Pendamping melakukan upaya-upaya agar anak tetap melanjutkan pendidikannya dan tidak berhenti di tengah jalan.”⁷⁸

Dari penjelasan Saudari Festy tersebut dapat diketahui bahwa pendamping juga mempunyai peranan yang besar dalam mendukung peserta melanjutkan pendidikannya. Pendamping melakukan upaya-upaya agar anak tetap melanjutkan pendidikan dan tidak berhenti di tengah jalan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui faktor pendukung program PPA-PKH dalam mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Bantul tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut :

⁷⁸ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

- a. Kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan program PPA-PKH
Kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan program PPA-PKH berkomitmen dalam mengurangi pekerja anak. Seluruh rangkaian program menjadi pendukung terhadap anak untuk melanjutkan pendidikannya.
- b. Fasilitas yang diberikan kepada peserta
Seluruh fasilitas yang diberikan kepada peserta program PPA-PKH berguna untuk mendukung peserta dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya.
- c. Peran pendamping
Pendamping yang berkompeten sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program PPA-PKH terhadap pengurangan angka putus sekolah di Kabupaten Bantul. Hal itu dikarenakan pendamping menjadi aktor utama dalam memotivasi peserta untuk kembali ke dunia pendidikan. Pendamping berusaha mencari sekolah dan lembaga pendidikan yang tepat untuk peserta. Selain itu, pendamping juga berusaha mencari sekolah yang bebas biaya agar anak dapat melanjutkan pendidikan tanpa kendala masalah ekonomi.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program PPA-PKH terhadap pengurangan angka putus sekolah di Kabupaten Bantul tahun

2013-1015 di ungkapkan oleh Bapak Edris Efendi. Berikut penjelasan dari

beliau :

“...yang menjadi faktor penghambat adalah faktor ekonomi orang tua dan dari anak itu sendiri. Faktor orang tua yang berlatarbelakang ekonomi rendah membuat anak lebih memilih bekerja daripada kembali bersekolah. Sedangkan dari anak sendiri sudah malas untuk memikirkan pelajaran karena sudah mendapatkan penghasilan”⁷⁹

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa faktor yang menjadi penghambat adalah faktor ekonomi orang tua dan dari anaknya sendiri. Orang tua yang berlatar belakang ekonomi rendah membuat anak lebih memilih bekerja daripada kembali ke dunia pendidikan. Sedangkan dari anak sendiri yaitu rasa malas untuk berfikir lagi karena sudah pernah mendapat penghasilan. Sehingga anak akan kembali ke dunia kerja.

Faktor penghambat lain juga dijelaskan oleh Saudari Festy Aliyi Hidayatrini, berikut penjelasannya :

“...faktor yang menjadi penghambat yang pertama adalah data, data yang diberikan kepada pendamping kurang valid, sehingga pengembangan pendamping dalam penjangkauan peserta lebih besar. Yang kedua adalah dari faktor sekolah, karena tidak semua sekolah khususnya SMA dan SMK menggratiskan biaya.”⁸⁰

Faktor penghambat yang diungkapkan oleh Saudari Festy adalah faktor data yang kurang valid. Data yang kurang valid membuat pendamping harus berkontribusi besar dalam mencari peserta yang benar-benar sesuai dengan kriteria. Sekolah yang memberatkan biaya juga

⁷⁹ Wawancara dengan Edris Efendi, ST selaku pelaksana program PPA-PKH dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, pada 09 November 2016, pukul 10.24 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Festy Aliyi Hidayatrini selaku pendamping PPA-PKH, pada 10 November 2016, pukul 10.16 WIB.

menjadi faktor penghambat program PPA-PKH ini dalam mengurangi angka putus sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui faktor pendukung program PPA-PKH dalam mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Bantul tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut :

a. Ekonomi orang tua

Ekonomi orang tua yang rendah membuat anak lebih memilih untuk kembali bekerja daripada kembali ke dunia pendidikan.

b. Peserta

Peserta lebih memilih kembali ke dunia kerja karena sudah merasa malas untuk memikirkan pelajaran. Hal itu terjadi karena peserta sudah pernah mendapatkan penghasilan.

c. Data yang kurang valid

Data yang kurang valid juga menjadi penghambat program PPA-PKH dalam mengurangi angka putus sekolah di Kabupaten Bantul. Dengan demikian pendamping perlu mencari peserta lagi yang sesuai dengan kriteria untuk diikutkan program tersebut.

d. Pihak sekolah

Terdapat beberapa sekolah yang masih memberatkan biaya pendidikan untuk siswanya, khususnya pada SMA dan SMK.